

**Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Question
Student Have* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa
Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Campalagian
Kabupaten Polman**



Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd.) Prodi Pendidikan Biologi
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar*

Oleh

MUZDALIFAH AHMAD
NIM. 20403108043

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Muzdalifah Ahmad N, NIM: 20403108043**, Mahasiswa Jurusan Tadris Program Studi Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Question Student Have* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Campalagian Kabupaten Polman” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui dan diajukan ke sidang Munaqasyah. Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, Juli 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Salahuddin, M.Ag.
NIP.19690410 199503 1

Dra. Andi Halimah, M.Pd.
NIP. 19691114 199403 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Juli 2012

Penyusun

Muzdalifah Ahmad
NIM. 20403108043

ABSTRAK

Nama : Muzdalifah Ahmad
NIM : 20403108043
Judul : “Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Question Student Have* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Campalagian Kabupaten Polman”

Skripsi ini membahas mengenai efektivitas peningkatan hasil belajar biologi melalui strategi *Question Student Have* pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian sebelum penerapan strategi *Question Student Have*, bagaimana hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian setelah penerapan metode *Question Student Have*. Apakah metode *Question Student Have* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian tahun ajaran 2011/2012 yang diajar sebelum penerapan strategi *Question Student Have* dan yang diajar sesudah penerapan strategi *Question Student Have*, dan untuk mengetahui keefektivan metode ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang mencakup aspek kognitif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu *Pre Experimental* dengan desain penelitian *One Group Pre-test and Post-test*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian yang berjumlah 36 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa, dokumentasi dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa dengan menggunakan strategi *Question Student Have* terjadi peningkatan hasil belajar. Untuk tes hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian sebelum diajar dengan penerapan metode pembelajaran *Question Student Have* masuk dalam kategori tinggi 80,56 % dengan nilai rata-rata 71,67 dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian, setelah diajar melalui penerapan metode pembelajaran berdasarkan masalah masuk dalam kategori tinggi sebesar 63,89% dan sangat tinggi 36,11%. Dengan nilai rata-rata 81 Adapun analisis statistik inferensial untuk instrumen dalam bentuk tes menunjukkan nilai $s_1^2 = 10,22$ dan nilai $s_2^2 = 7,032$ sehingga nilai F yang dicari = 1,45. Dengan demikian $s_1^2 > s_2^2$ atau $F > 0$, berarti penerapan strategi *Question Student Have* efektif dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian.

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Campalagian Kabupaten Polman*” yang disusun oleh saudari **Muzdalifah Ahmad**, NIM: **20403108043**, mahasiswi Program Studi Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Jumat**, tanggal **03 Agustus 2012** bertepatan dengan tanggal **14 Ramadhan 1433 H**, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Biologi, dengan beberapa perbaikan.

Makassar **03 Agustus 2010 M**
14 Ramadhan 1433 H

DEWAN PENGUJI
(SK Dekan No.143 Tahun 2012)

1. Ketua : Drs. Safei, M.Si. (.....)
2. Sekretaris : Jamilah, S.Si., M.Si. (.....)
3. Munaqisy I : Dr. Muh. Khalifah Mustami, M.Pd. (.....)
4. Munaqisy II : Drs. Muh. Yusuf Seknun, M.Si. (.....)
5. Pembimbing I : Dr. Salahuddin, M.Ag. (.....)
6. Pembimbing II : Dra. Andi Halimah, M.Pd. (.....)

Diketahui Oleh :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Salehuddin, M.Ag.
Nip. 19541212 198503 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan kasih sayang-Nya jualah sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Question Student Have* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Campalagian Kabupaten Polman.

Skripsi yang wujudnya sangat sederhana ini diajukan untuk memenuhi salah satu sayarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Tentunya dalam menyusun skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penggunaan bahasa, sistematik penulisan dan isi yang terkandung dalam tulisan ini. Maka dari itu penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran dari berbagai pihak.

Penulis menyadari bahwa tanpa ada bimbingan serta petunjuk dari bapak pembimbing, maka skripsi ini rasanya sulit untuk diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini dengan penuh rasa rendah diri penulis menghaturkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Ayahanda Dr. Salahuddin, M.Ag. pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya dengan kesabaran dan keikhlasan serta perhatian untuk membimbing penulis hingga rampungnya skripsi ini. Terima kasih juga untuk Ibunda Dra. Andi Halimah, M.Pd. pembimbing II yang dengan penuh perhatian, keikhlasan dan ketulusan hati

membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan dan penghargaan yang teristimewa dengan segenap cinta dan hormat Ananda haturkan kepada Ibunda Suharia dan Ayahanda almarhum Ahmad Madjid, yang telah bersusah payah mendidik dan membesarkan serta senantiasa mendoakan keberhasilan penulis disertai dengan pengorbanan yang tidak ternilai dan tak bisa diungkapkan dengan kata-kata.

Berbagai hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam penyelesaian skripsi ini, namun karena karunia dan petunjuk-Nya serta bantuan dari berbagai pihak sehingga pada saatnya skripsi ini dapat terwujud meskipun dalam bentuk sederhana. Tak lupa penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. DR. H. A. Qadir Gassing HT, M.S. Rektor UIN Alauddin Makassar, beserta para Pembantu Rektor
2. DR. H. Salehuddin Yasin, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, beserta para Pembantu Dekan.
3. Drs. Safei, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Biologi, Jamila, S.Si, M.Si. Selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Biologi dan segenap para dosen pengajar di jurusan Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar.
4. Para dosen, karyawan, dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkret memberikan bantuannya, baik langsung maupun tak langsung.
5. Keluarga tersayang (Icca, Mila, Iful, Zeand, Takbir) yang selalu memberikan motivasi serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

6. Kakanda Muh. Arfah Saputra yang selalu setia membantu, memberi motivasi dan memberikan saran disetiap langkahku.
7. Teman-temanku Mifta, Dilla, Icha, Ayyub serta keluarga besar Biologi 1,2 yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan dan doanya selama ini.
8. Seluruh civitas akademik Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, khususnya angkatan 2008, yang telah banyak meluangkan waktunya menemani penulis baik suka maupun duka selama di bangku perkuliahan serta Sahabat-sahabatku di jurusan biologi.

Akhirnya Penulis memohon kepada Allah SWT semoga semua bantuan dari semua pihak yang tak bisa disebutkan satu persatu, mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Demikian pula penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna bagi perbaikan dunia pendidikan dalam hal peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Makassar, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-8
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	4
C. Hipotesis.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional Variabel	6
F. Garis Besar Isi Skripsi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9- 32
A. Pengertian Belajar.....	9
B. Hasil Belajar.....	13
C. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	15
1. Faktor Intern.....	15
2. Faktor Ekstern.....	18
D. Metode Pembelajaran.....	19
E. Strategi Pembelajaran Aktif <i>Question Student Have</i>	22
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	22
2. Question Student Have.....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 33- 40

A. Jenis Penelitian	33
B. Desain Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Instrumen Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 41 - 58

A. Hasil Penelitian	
1. Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian Sebelum Penerapan <i>Strategi Question Student Have</i>	41
2. Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian Setelah Penerapan <i>Strategi Question Student Have</i>	45
3. Hasil Observasi Sebelum dan Setelah Penerapan <i>Strategi Question Student Have</i> dikelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian.....	48
4. Efektivitas Sebelum dan Setelah Penerapan <i>Strategi Question Student Have</i> dikelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian.....	51
B. Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP..... 59-60

A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Penelitian	60

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi Siswa-siswi Kelas XI IPA 1 SMA Negeri	
	Campalagian.....	33
2	Tingkat Penguasaan Materi.....	39
3	Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Siswa-siswi Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1	
	Campalagian.....	42
4	Tingkat Penguasaan Materi (Pre-test) Siswa-siswi Kelas XI IPA 1 SMA	
	Negeri 1 Campalagian.....	43
5	Nilai Hasil <i>Post-test</i> Siswa-siswi Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1	
	Campalagian.....	45
6	Tingkat Penguasaan Materi (<i>Post-test</i>) Siswa-siswi Kelas XI IPA 1 SMA	
	Negeri 1 Campalagian.....	47
7	Hasil Observasi Sebelum dan Setelah Penerapan Metode <i>Question Student</i>	
	<i>Have</i>	48
8	Standar Deviasi Nilai Pretest.....	51
9	Standar Deviasi Nilai Pretest.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era globalisasi. Upaya tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang seyogianya berfungsi sebagai alat untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang bermutu tinggi adalah pendidikan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan masa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.¹

Upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan khususnya biologi yaitu dengan menggunakan pembelajaran aktif. Siswa menggunakan kemampuan berpikirnya untuk mengeluarkan gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan menarik hati dalam belajar.

SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polman merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru menggunakan sistem pembelajaran menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dan tidak menerapkan sistem pengajaran remedial yang sifatnya individual, sehingga

¹Kuswaya Withardit, *Perspektif Global*, (Cet.IV; Jakarta: 2007), h. 17.

ketika siswa diberi tugas melalui LKS yang dibagikan, siswa tersebut wajib menyelesaikan tugas secara individual dan ketika masih terdapat kesalahan dalam menjawab LKS tersebut siswa diminta untuk kembali mengerjakan soal yang sama hingga benar melalui bantuan teman sekelasnya. Hal ini seharusnya berlangsung efektif jika guru mengarahkan diskusi siswa yang satu dengan yang lain, guru dapat benar-benar melihat siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Akan tetapi, siswa hanya diminta mengerjakan soal yang sama tanpa diberi pengarahan yang jelas tentang pengerjaannya sehingga memungkinkan terdapat beberapa siswa hanya meniru hasil kerja dari teman lain yang memperoleh nilai bagus dengan jawaban tepat.

Beberapa kendala yang juga dihadapi oleh guru yang berakibat pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa antara lain pengelolaan kelas yang dilakukan guru terutama saat proses belajar mengajar berlangsung masih kurang sehingga beberapa siswa cenderung bermain-main di dalam kelas, ribut atau saling mengganggu. Kendala lain yang dihadapi adalah penggunaan metode yang tidak disesuaikan dengan materi ajar sehingga materi tersebut tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa serta kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu teknik *Question Student Have*.

Teknik *Question Student Have* merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan sebagai salah satu pembaruan dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya, teknik ini merupakan bagian dari metode pertanyaan sehingga dalam pengaplikasiannya memiliki kesamaan yaitu siswa yang mengajukan sekaligus

menjawab pertanyaan namun ada beberapa variasi yang dapat dilakukan dalam penerapan teknik ini antara lain ketika siswa menuliskan pertanyaan pada kartu pertanyaan, siswa tersebut juga dapat menuliskan harapan terkait dengan pembelajaran yang akan dilakukan sehingga hal tersebut dapat menjadi masukan bagi guru².

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis mencoba menerapkan teknik *Question Student Have* yang diharapkan mampu meminimalisasi masalah yang timbul dalam proses pembelajaran. Teknik ini memiliki sejumlah pembelajaran yang efektif digunakan untuk individu tertentu sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Teknik ini dapat digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki sehingga sangat baik digunakan pada siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapannya melalui percakapan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul “***Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMAN 1 Campalagian Kabupaten Polman***”.

² Dwi Nugroho Aristiawan, *Aplikasi Model Pembelajaran Question Student Have untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya dan Menjawab Pertanyaan*, (Surakarta: UM, 2009) h.23

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar sebelum penerapan strategi pembelajaran aktif *Question Student Have* pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian?
2. Bagaimana hasil belajar setelah penerapan strategi pembelajaran aktif *Question Student Have* pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian?
3. Apakah penerapan strategi pembelajaran aktif *Question Student Have* efektif dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³ Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 110.

“Penerapan model pembelajaran *Question Student Have* efektif dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Campalagian Kabupaten Polman”.

Ha: Ada peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Campalagian sesudah Penerapan model pembelajaran *Question Student Have*

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran aktif *Question Student Have*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa setelah penerapan strategi pembelajaran aktif *Question Student Have*.
3. Untuk mengetahui model pembelajaran *Question Student Have* efektif dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa

E. Manfaat penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menjadi acuan dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif *Question Student Have* ketika menjadi pendidik di waktu mendatang.
2. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan terkait dengan alternatif pembelajaran dengan variasi berbeda untuk menunjang peningkatan hasil belajar biologi siswa.

3. Bagi sekolah, menjadi acuan untuk memperbaiki kualitas hasil belajar siswa khususnya bidang studi biologi.

F. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel-variabel atau kata-kata dan istilah-istilah teknis yang terkandung dalam judul, dan dinyatakan sebagai berikut:

a. Penerapan Model Pembelajaran *Question Student Have* (Variable X)

Teknik *Question Student Have* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan teknik yang digunakan oleh pengajar untuk mengembangkan kreativitas bertanya dan pemahaman siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran (*card Question*).

Bertanya merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, namun sebagian besar siswa tidak mampu mengajukan pertanyaan secara lisan, teknik *Question Student Have* memberikan siswa kesempatan untuk bergerak secara fisik.

b. Hasil Belajar Biologi Siswa (Variable Y)

Hasil belajar adalah hasil/skor, nilai yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan proses belajar mengajar yang biasanya ditunjukkan dengan angka/nilai yang diberikan oleh guru setelah mengadakan tes sebagai alat pengukur keberhasilan yang meliputi

aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif. Hasil belajar yang dimaksudkan oleh penulis yaitu pengetahuan menurut bloom disebut dengan ranah kognitif.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian berfungsi untuk menjelaskan batasan dan cakupan penelitian, baik dari segi rentang waktu maupun jangkauan wilayah objek penelitian. Ruang lingkup penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Question Student Have* pada SMA Negeri Campalagian Kabupaten Polman.

G. Garis Besar Isi Skripsi

Garis besar isi skripsi bertujuan untuk menyampaikan kepada pembaca tentang isi-isi skripsi secara singkat dan padat. Garis-garis besar isi skripsi ini sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan merupakan pengantar sebelum lebih jauh mengkaji dan membahas apa yang menjadi substansi penelitian ini. Di dalam bab I ini memuat latar belakang yang mengemukakan kondisi yang seharusnya dilakukan dan kondisi yang ada sehingga jelas adanya masalah yang menuntut untuk dicari solusinya. Rumusan masalah yang mencakup beberapa pertanyaan yang akan terjawab setelah tindakan selesai dilakukan. Definisi operasional yaitu definisi-definisi variabel yang menjadi pusat perhatian pada penelitian ini. Tujuan yaitu suatu hasil yang ingin dicapai oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah yang

ada. Dan manfaat yaitu suatu hasil yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian.

BAB II, ini menjelaskan tentang isi pokok bacaan yang telah dibaca oleh penulis, yaitu pembelajaran , hasil belajar, dan strategi pembelajaran aktif *Question Student Have* yang dikemukakan oleh beberapa pakar pendidikan dan bagian selanjutnya tentang materi ajar yaitu Bangun ruang.

BAB III, menjelaskan tentang metodologi penelitian terdiri atas jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV, memuat hasil penelitian yaitu data-data yang diperoleh pada saat penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Campalagian dan pembahasan yang memuat penjelasan-penjelasan dari hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V, memuat kesimpulan yang membahas tentang rangkuman hasil penelitian berdasarkan dengan rumusan masalah yang ada dan saran-saran yang dianggap perlu agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan. Pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

A. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru untuk mengubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi yang dihadapi.¹

Piaget mengemukakan bahwa:

Belajar sifatnya individual. Artinya proses belajar merupakan intraksi individu dengan lingkungannya. Perkembangan individu tersebut dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan intelektual dan usia seseorang.²

Pandangan lain diungkapkan oleh Skinner, “Belajar adalah suatu perubahan prilaku. Pada saat seseorang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, apabila seseorang tidak belajar maka responsnya cenderung menurun”. Pandangan Skinner ini terkenal dengan teori Skinner yaitu

¹ Abd Haling, *Belajar dan Pembelajaran*, (Makassar: UNM, 2007). h.32.

² Din Wahyuddin.dkk. *Pengantar Pendidikan*, (Cet.V; Jakarta: Univesitas terbuka) h.3.37

“*conditioning operant*”. Ada dua hal yang penting menjadi teori ini, yaitu : pertama, pemilihan stimulus yang deskriptif, dan kedua, penggunaan penguatan.³

Menurut Wahyuddin langkah-langkah pembelajaran teori kondisioning adalah sebagai berikut.

- a. Pendidik mempelajari keadaan kelas dengan lingkungannya. Kemudian pendidik mencoba mencari perilaku peserta didik yang positif maupun yang negatif. Perilaku positif kemudian diperkuat, sedangkan perilaku negatif dikurangi.
- b. Pendidik membuat penguatan positif, yaitu antara lain perilaku yang diakui peserta didik.
- c. Pendidik melakukan pemilihan dan menentukan urutan tingkah laku serta jenis penguatannya.
- d. Pendidik membuat/menyusun program pembelajaran, termasuk didalamnya penguatan.⁴

Gagne berpendapat bahwa :

Belajar merupakan proses dari yang sederhana ke yang kompleks. Oleh sebab itu, proses belajar selalu bertahap mulai dari belajar melalui tanda (signal), kemudian melalui rangsangan-reaksi (*stimulus respon*), belajar berangkai (*chaining*), belajar secara verbal, belajar membedakan (*discrimination*), belajar konsep, sampai pada cara belajar prinsip dan belajar untuk pemecahan masalah.⁵

Menurut Gagne ada lima hasil belajar berupa kapabilitas yang diperoleh peserta didik, yaitu:

1. Informasi verbal, berupa kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.
2. Keterampilan intelektual, berupa kecakapan yang berfungsi untuk berinteraksi dengan lingkungan. Keterampilan intelektual ini antara lain berupa kemampuan dalam memahami konsep, kaidah ataupun prinsip.
3. Strategi kognitif berupa kemampuan strategis dalam menggunakan konsep, kaidah atau teori guna pemecahan masalah yang dihadapi.
4. Keterampilan motorik, berupa keterampilan untuk melakukan ragam kegiatan yang sifatnya fisik atau jasmani.

³ Din Wahyuddin.dkk. h. 3.31.

⁴Din Wahyuddin.dkk. h. 3.31

⁵ Din Wahyuddin.dkk. h. 3.31.

5. Sikap, yaitu antara lain direfleksikan dalam kemampuan menerima atau menolak suatu subjek berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan.⁶

Proses belajar mengajar merupakan sesuatu yang mengandung kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa merupakan ciri dan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Perlu lebih dipahami bahwa interaksi dalam proses belajar mengajar tidak sekedar hubungan komunikasi antara guru dan siswa, tetapi merupakan interaksi edukatif yang tidak hanya penyampaian materi pelajaran melainkan juga menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Sesuai dengan penyebutannya, proses belajar mengajar adalah kesatuan antara dua proses antara siswa yang belajar dan guru yang membelajarkan. Kedua proses ini harus disadari oleh siswa yang sedang belajar dan guru yang membelajarkan, sehingga antara kedua proses ini terjadi interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal lewat proses belajar dan mengajar.⁷

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Aktivitas belajar siswa dapat terjadi dengan direncanakan (*by designed*) dan dapat pula terjadi tanpa direncanakan. Belajar agama Islam yang direncanakan adalah aktivitas pendidikan yang secara sadar dirancang untuk membantu murid dalam mengembangkan pandangan hidup yang islami yang selanjutnya diwujudkan dalam sikap hidup dan keterampilan

⁶Din Wahyuddin.dkk. h. 3.32

⁷Nuryani Y. Rustaman dkk.h.4

hidup baik yang bersifat manual maupun mental spiritual. Sedangkan belajar yang tidak direncanakan adalah fenomena pendidikan yang berupa peristiwa yang tanpa disengaja atau direncanakan, namun dampaknya dapat mempengaruhi, mengubah, atau bahkan mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup. Fenomena kehidupan berupa peristiwa kehidupan sehari-hari akan senantiasa dihadapi oleh semua orang, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, pekerjaan, maupun global.⁸

Cara belajar siswa aktif (CBSA) merupakan istilah yang bermakna dengan *student active learning* (SAL). CBSA bukan disiplin ilmu atau dalam bahasa populer bukan teori, akan tetapi merupakan cara, teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Konsep CBSA adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. CBSA merupakan salah satu alternatif pilihan dalam upaya meningkatkan mutu/kualitas pendidik. Dalam CBSA belajar terwujud dalam keaktifan pembelajar. Keaktifan yang dimaksud dapat mengambil bentuk yang beraneka ragam. Dengan demikian, CBSA adalah salah satu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi pembelajar belajar seoptimal mungkin sehingga pembelajar mampu mengubah tingkah laku secara lebih efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran.⁹

Sebelum melakukan proses belajar mengajar, seorang guru menentukan pendekatan dengan metode yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran yang

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet.1; Bandung: 2005), h.11.

⁹ Abd Haling, h. 86.

telah direncanakan dapat tercapai. Pemilihan suatu pendekatan atau metode tentu harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sifat materi yang akan menjadi objek pembelajaran. Pada hakekatnya tidak pernah terjadi suatu materi pelajaran disajikan dengan menggunakan hanya satu metode. Pembelajaran dengan menggunakan banyak metode akan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih bermakna.¹⁰

B. Hasil Belajar

Oemar Hamalik dalam bukunya strategi belajar mengajar mengemukakan bahwa:

Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi) pengelolaan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹¹

Menurut Saiful Bahri dan Aswan Zain, belajar dikatakan berhasil apabila:

1. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.¹²

Adapun hasil belajar menurut Tardif (1989) seperti yang dikutip oleh Muhibbin Syah adalah “proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan”.¹³

¹⁰ Nuryani Y. Rustaman dkk, h. 107.

¹¹ M. Subana Dan Sunarti, h.9.

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 120

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (cet. IX; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 141.

Pendapat lain dipaparkan oleh Nana Sudjana dalam Bloom, adalah hasil belajar diartikan sebagai “terjadinya perubahan pada diri siswa ditinjau dari tiga aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik siswa”.¹⁴

Berdasarkan hasil belajar yang dipaparkan di atas, maka dapat dipahami bahwa mengenai makna hasil belajar apabila kedua kata tersebut dipadukan, maka dinyatakan bahwa hasil belajar adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauhkah tujuan pengajaran yang telah diberikan atau ditetapkan oleh kepala sekolah.

Adapun tingkat-tingkat hasil belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah:

- 1) Istimewa/maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/optimal: apabila sebagian (76%-99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik/minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60%-75%) saja dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.¹⁵

Berdasarkan ranking hasil belajar di atas, yang terdiri dari istimewa yang menempati peringkat tertinggi, baik sekali dengan tingkatan optimal, baik dengan tingkatan minimal dan kurang apabila bahan pelajaran kurang dari 60% merupakan tingkatan-tingkatan hasil belajar yang biasa dipeoleh para siswa.

¹⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Raja Rosakarya, 2005), h. 22

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 120

C. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ditinjau berbagai aspek sangat beraneka ragam. Noehi Nasution dan kawan-kawan dalam Saiful Bahri Djamarah aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari individu sebagai pendidik maupun anak didik. Keduanya merupakan unsur yang tidak terpisahkan dalam kegiatan individu. Yang termasuk faktor internal adalah:

a. Aspek Fisikologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi; mereka cepat lelah, mudah mengantuk, dan susah menerima pelajaran.¹⁶

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang memadai, tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat memengaruhi semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa;

Otot adalah jaringan sel yang dapat berubah memanjang dan juga sekaligus merupakan unit atau kesatuan sel yang memiliki daya mengerut (*contractile unit*). Diantara fungsi-fungsi pokoknya, ialah

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (t.t.:Rineka Cipta, 2002), h. 155.

sebagai pengikat organ-organ lainnya dan sebagai jaringan pembuluh yang mendistribusikan sari makanan. Dengan adanya peningkatan tonus (tegangan otot) anak dapat menimbulkan perubahan dan peningkatan aneka ragam kemampuan dan kekuatan jasmaninya.¹⁷

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra, terutama mata dan telinga, sebagai alat untuk melihat dan alat untuk mendengar. Sebagian besar yang dipelajari manusia yang belajar berlangsung dengan membaca, melihat contoh, atau model, melakukan observasi, mengamati hasil-hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan ceramah, mendengarkan keterangan orang lain dalam diskusi, dan sebagainya.¹⁸

b. Inteligensi Siswa

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, karena otak merupakan menara pengontrol hampir seluruh aktivitas manusia.¹⁹

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 19.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 155.

¹⁹ Muhibbin Syah, *op.cit.*, h. 147.

c. Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, benda, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.²⁰

d. Bakat Siswa

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.²¹

e. Minat Siswa

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

f. Motivasi Siswa

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

²⁰Muhibbin Syah, *op.cit.*, h. 149.

²¹Muhibbin Syah, *op.cit.*, h. 147.

Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan

1) Lingkungan alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didi yang hidup di dalamnya.²²

2) Lingkungan Sosial Budaya

Manusia adalah makhluk sosial yaitu makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama satu sama lainnya. Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan akan melahirkan interaksi sosial. Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan soaial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.²³

b. Instrumental

1) Kurikulum

Kurikulum adalah rencana untuk pembelajaran yang merupakan unsur substansial dalam pembelajaran. Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik.²⁴

²² Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 157

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 143-144

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 145

2) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung pada baik tidaknya program pendidikan yang dirancang²⁵.

3) Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam proses belajar mengajar, sebab jika salah satu sarana dan fasilitas penunjang lancarnya proses belajar mengajar tidak ada maka hasil yang dicapai dalam proses belajar mengajar tidak dapat memuaskan.²⁶

4) Guru

Guru yang profesional lebih mengedepankan kualitas pengajaran daripada orientasi materi. Kualitas kerja lebih diutamakan daripada mengambil mata pelajaran yang bukan bidang keahliannya. Persoalan guru memang menyangkut dimensi yang luas, tidak hanya bersentuhan dengan masalah di luar dirinya, hubungan dengan anak didiknya, tetapi juga masalah yang berkaitan dengan diri pribadinya.²⁷

D. Metode pembelajaran

Mengajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengorganisasi atau menata sejumlah sumber potensi secara baik dan benar sehingga terjadi proses belajar anak. Implikasi definisi ini adalah bahwa peranan guru/dosen bukanlah

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 146

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 147

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 151

mentrasmisikan/mendistribusikan pengetahuan kepada anak semata-mata, akan tetapi sebagai *director of learning* dari sejumlah peserta didik. Dengan direktur belajar, berarti bahwa guru/dosen bukanlah orang yang serba unggul secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Ia adalah orang yang harus pandai membawa peserta didik ke alam kesadaran akan perlunya belajar.²⁸

Metode belajar yang baik diasumsikan dapat mencapai tujuan pengajaran secara baik pula. Oleh karena itu tidak ada metode mengajar terbaik untuk seluruh situasi, maka seorang guru/dosen dalam rangka perkuliahan seyogianya menimbang sejumlah situasi sebelum menentukan metode mengajar tertentu.²⁹

1. Pengertian metode

Menurut Syaiful Bahri Djaramah:

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.³⁰

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi pemilihan metode

Menurut Winarno Surakhmad dikutip oleh Djamarah dan Zain mengatakan bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:³¹

²⁸ Sudarwan Danim. *Media Komunikasi Pendidikan* (Cet I; Jakarta: Bumi Aksara, 1994) h. 34.

²⁹ Sudarwan Danim, *op. cit.*, h. 39.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 53.

a) Anak didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Disekolah, gurulah yang berkewajiban untuk pendidiknya. Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial mereka bermacam-macam. Demikian juga halnya mengenai jenis kelamin mereka, ada yang berjenis kelamin laki-laki dan ada yang berjenis kelamin perempuan. Postur tubuh mereka ada yang tinggi, sedang ada pula yang rendah. Pendek kata dari aspek fisik ini selalu ada perbedaan dan persamaan pada setiap anak didik.

b) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran berbagai-bagai jenis dan fungsinya. Secara hierarki tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang tinggi, yaitu tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler atau tujuan kurikulum, tujuan nstutisional dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pembelajaran merupakan tujuan intermedier (antara), yang paling langsung dalam kegiatan belajaar mengajara dikelas. Tujuan pembelajaran dikenal ada dua, yaitu TIU (Tujuan Instruksional umum) dan TIK (Tujuan instruktional khusus).³²

c) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin mencitakan

³² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op. cit.*, h. 89-90.

situasi belajar mengajar dialam terbuka, yaitu diluar ruang sekolah. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode belajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.³³

d) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.³⁴

e) Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru misal kurang suka berbicara, tetapi seorang guru yang lebih suka berbicara. Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.³⁵

E. Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan yang dirancang secara saksama untuk mencapai tujuan yang ditunjang atau didukung oleh hasil pemelihan pengetahuan atau keterampilan yang telah dikuasai, menurut Arthur L.Costa Strategi Pembelajaran (teaching strategy) merupakan pola kegiatan pembelajaran yang berurutan yang diterapkan dari

³³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Loc cit.*

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *loc. cit.*

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *loc. cit.*

waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan.³⁶

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁷

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari pendapat tersebut, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.³⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *strategi pembelajaran* merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan

³⁶ Nuryani Y. Rustaman dkk, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Jakarta: UI, 2003).h.3.

³⁷ Akhmad Sudrajat, "Strategi Pembelajaran" *Teori pendidikan.com*. 05 mei 2012.
[http://www.teoripendidikan.com/html/org/\(05 mei 2012\)](http://www.teoripendidikan.com/html/org/(05%20mei%202012))

³⁸ *Ibid*

suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya³⁹.

Menurut Djamarah ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁴⁰

Dari batasan di atas, dapat digambarkan bahwa ada empat pokok masalah yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pertama, dapat dilihat bahwa apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar mengajar. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah, oleh

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 5

karena itu maka tujuan dari pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh anak didik.

Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Dan disini dapat dilihat bahwa bagaimana cara seorang guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang harus digunakan oleh seorang guru dalam memecahkan masalah suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya.

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode dan teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalaman untuk memecahkan masalah.

Keempat, menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Sehingga suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain.

2. Question Student Have

Menurut pendapat yang dikemukakan Hasibuan (1988) dalam konteks pembelajaran dan sudut pandang teori belajar, pertanyaan merupakan suatu stimulus yang mendorong anak untuk berpikir dan belajar sehingga anak akan lebih mudah menguasai materi atau konsep

yang diberikan dan kemampuan berpikir siswa akan lebih berkembang. Sejalan dengan itu sudut pandang lain juga mengatakan bahwa pertanyaan merupakan satu tindakan pedagogik guru dalam rangka mengkontruksi pengetahuan secara bersama⁴¹.

Pertanyaan merupakan salah satu metode sederhana yang dapat menjadi metode alternatif yang cukup efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar. Namun masih banyak guru yang gagal melihat hal tersebut, hal ini disebabkan penggunaan dan perumusan pertanyaan yang tidak tepat. Banyak guru memandang pertanyaan hanya sebagai salah satu metode pelengkap dalam mengajar, sehingga perumusan untuk memilih pertanyaan yang baik kurang diperhatikan, akibatnya tujuan dari pertanyaan tersebut tidak dapat tercapai.⁴²

Bertanya adalah seni dalam mengajar, karena bertanya merupakan bagian terpenting yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Bahkan sebagian khalayak berpendapat bahwa efektifitas mengajar seorang guru, dapat dilihat dari kemampuannya untuk mengajukan pertanyaan yang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (dalam Dahar, 1996) bahwa perumusan pertanyaan merupakan salah satu bagian yang paling penting dan paling kreatif dalam pendidikan.⁴³

⁴¹ Sintaya Pujiastuti, "*Pentingnya pertanyaan dalam proses pembelajaran*"(2 mei 2010) h.1-2.

⁴² *Ibid.*, h.1-2

⁴³ *Ibid.*, h.1-2

Adapun pengaruh positif dari kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode pertanyaan tersebut diantaranya adalah:⁴⁴

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa dituntut untuk menjawab pertanyaan tersebut sehingga akan timbul partisipasi siswa di dalam pembelajaran dan terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan. Dengan pertanyaan yang diajukan guru, siswa akan dituntut untuk mencari jawaban sendiri sehingga secara tidak langsung minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dibicarakan menjadi meningkat.
- c. Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa. Dengan pertanyaan siswa akan dituntut untuk mencari jawaban dengan berbagai cara, misalnya dengan mencari jawaban lewat buku atau nara sumber lain, hal ini akan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, tidak hanya mendengar atau mendapat informasi dari guru.
- d. Menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan menuntun siswa berpikir. Dengan pertanyaan siswa dituntut untuk lebih berpikir kreatif agar dapat menjawab pertanyaan dengan baik
- e. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Pertanyaan yang diajukan di dalam kelas akan membantu mengontrol siswa dan menarik perhatian siswa kepada pelajaran yang sedang

⁴⁴ *Ibid.*, h.1-2

berlangsung. Mengingat pentingnya penggunaan pertanyaan di dalam proses pembelajaran, maka guru harus lebih banyak mengembangkan pertanyaan di dalam kelas. Selain itu guru juga harus mampu merumuskan dan merancang pertanyaan yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam berpikir, tidak hanya sekedar mengajukan pertanyaan yang asal dan tidak bermakna. Agar dapat mengajukan pertanyaan yang baik terutama pertanyaan tingkat tinggi, guru harus mampu memproses informasi di dalam memorinya dan kemudian merumuskan informasi ini dalam pertanyaan. Dari uraian di atas mengenai pentingnya pertanyaan dalam proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa perancangan atau perumusan pertanyaan oleh guru merupakan satu hal yang wajib dilakukan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu sebelum mengajar hendaknya guru mempersiapkan:

1. Materi yang akan disampaikan
2. Merancang media pembelajaran yang digunakan
3. Membuat dan merancang daftar pertanyaan yang disesuaikan dengan kompetensi dasar, indicator, serta targetan atau hasil belajar dalam kurikulum sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa dan⁴⁵.

Teknik *Questions Student Have* (Pertanyaan dari siswa) merupakan teknik yang tidak menakutkan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan peserta didik. Teknik ini menggunakan elistasi dalam memperoleh partisipasi peserta didik.⁴⁶

⁴⁵ *Ibid.*, h.1-2

⁴⁶ Hisyam Saeni, *Strategi pembelajaran aktif*, (Yogyakarta: 2008),h.17

Dalam proses pembelajaran setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menguasai materi. Ada siswa yang cepat, sedang, bahkan lambat dalam menyerap materi yang disampaikan. Biasanya tidak semua siswa menangkap apa yang dijelaskan oleh guru, karena itu guru mengharap partisipasi siswa dalam menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahaminya. Bertanya merupakan hal yang penting dalam pembelajaran karena dengan bertanya guru dapat mengetahui suatu hal yang tidak dipahami atau diragukan oleh siswa⁴⁷

Strategi QSH dapat diartikan sebagai pertanyaan yang dimiliki oleh siswa. Pertanyaan ini bias dalam bentuk soal atau masalah lain yang berhubungan dengan materi yang belum dipahaminya. Ini merupakan cara yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan. Cara ini memanfaatkan teknik yang mengundang partisipasi melalui penulisan bukannya pembicaraan. Strategi ini bias menyamakan lingkungan belajar aktif dengan memberikan siswa kesempatan untuk bergerak secara fisik, berbagi pendapat untuk mencapai sesuatu yang mereka banggaka. Dapat disimpulkan bahwa strategi QSH bias mambuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Strategi ini mewajibkan siswa menuliskan pertanyaan yang berupa soal atau masalah lain yang berhubungan dengan materi yang belum dipahaminya dalam secarik kertas.⁴⁸

⁴⁷ Kurnia Zone, "Questiaon Student Have", blog kurnia Saputra. <http://kurniazone.blogspot.com/2011/01/question-studen-have-qsh.html>

⁴⁸ *Ibid*

Guru sebagai individu yang memiliki andil yang cukup besar harus mengusahakan segala cara agar siswa bertanya baik secara lisan maupun tulisan sebab hal ini akan berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Adapun cara yang mudah dalam mengajukan pertanyaan yaitu disampaikan secara lisan, akan tetapi mengingat siswa yang kurang berani mengungkapkan maka perlu diupayakan suatu strategi yang menuntut siswa untuk bertanya melalui tulisan⁴⁹

Teknik ini merupakan teknik yang mudah dilakukan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa. Teknik ini menggunakan elisitasi dalam memperoleh partisipasi siswa secara tertulis⁵⁰

Menurut Hisyam Zaini langkah-langkah pelaksanaan metode

Question Student Have sebagai berikut:

- 1) Bagikan kartu kosong kepada siswa.
- 2) Mintalah setiap siswa menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang mata pelajaran atau sifat pelajaran yang sedang dipelajari.
- 3) Putarlah kartu tersebut searah keliling jarum jam. Ketika setiap kartu diedarkan pada peserta berikutnya, peserta tersebut harus membacanya dan memberikan tanda cek di sana jika pertanyaan yang sama yang mereka ajukan.
- 4) Saat kartu kembali pada penulisnya, setiap peserta telah memeriksa semua pertanyaan yang diajukan oleh kelompok tersebut.
- 5) Jawab masing-masing pertanyaan tersebut dengan aturan jawaban langsung atau berikan jawaban yang berani. Menunda jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut sampai waktu yang tepat.
- 6) Saat kartu kembali pada penulisnya, setiap peserta telah memeriksa semua pertanyaan. Meminta beberapa peserta berbagi pertanyaan secara sukarela, sekalipun pertanyaan mereka tidak memperoleh suara terbanyak.

⁴⁹ *ibid*

⁵⁰ Pipin Lestari, "Ahmad Sabri: Strategi Belajar Mengajar" (skripsi sarjan, Fakultas FMIPA UNM Makassar, 2011)h. 9-10

- 7) Kumpulkan semua kartu. Kartu tersebut mungkin berisi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin dijawab pada pertemuan berikutnya.
- 8) Variasi Kegiatan.⁵¹

Jika kelas terlalu besar dan membutuhkan waktu saat memberikan kartu pada siswa, buatlah kelas menjadi subkelompok dan lakukan instruksi yang sama. Atau kumpulkan kartu dengan mudah tanpa menghabiskan waktu dan jawab salah satu pertanyaan. Meskipun meminta pertanyaan dengan kartu indeks, mintalah peserta menulis harapan mereka dan atau mengenai kelas, topik yang akan anda bahas atau alasan dasar untuk partisipasi kelas yang akan mereka amati.

Variasi dapat pula dilakukan dengan meminta peserta untuk memeriksa dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh kelompok tersebut, sehingga fase ini akan dapat mengidentifikasi pertanyaan mana yang mendapat jawaban terbanyak, sebagai indikasi penguasaan anak terhadap objek yang dipertanyakan.

Materi merupakan hal yang paling esensial dalam proses pembelajaran. Keberadaan materi sangat menentukan metode maupun model yang dapat diterapkan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung begitupula sebaliknya. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Joyce bahwa keberadaan model menentukan sebagian besar kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Sebagai contoh jika pembelajaran diarahkan untuk menentukan konsep baru maka guru akan menekankan

⁵¹ Hisyam Saeni, *Op cit.*, ,h.17

melalui pertanyaan atau pendapat yang dijelaskan melalui contoh. Jika pembelajaran menekankan pada pembelajaran induktif maka guru akan memberikan beberapa kata kunci dan mengarahkan siswa untuk menggabungkan kata kunci tersebut menjadi sebuah konsep yang akan dibahas pada saat pembelajaran berlangsung.⁵²

Teknik *Question Student Have* dapat diterapkan pada semua jenis materi sebab terlihat dalam pelaksanaannya yang mudah dan terkait erat dengan metode tanya jawab yang sering digunakan dalam pembelajaran. Teknik ini pada dasarnya menekankan pada kemampuan siswa untuk mengajukan pendapat serta mengukur sejauh mana siswa tersebut memahami materi yang diberikan melalui pertanyaan tertulis yang akan dijawab secara lisan.⁵³

⁵² Pipin Lestari., *op. cit.*, h.11.

⁵³ Pipin Lestari., *loc.cit.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *pre-eksperimental design*, dikatakan *pre-eksperimental design* karena penelitian ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh¹.

B. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*One Group Pretest-Posttest Design*" yang merupakan salah satu bentuk desain dari *Pre-Experimental*.²

Model desain tersebut tampak sebagai berikut :

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan :

O₁ : tes untuk kelompok siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *Question Student Have*

X : pengajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Question Student Have*

O₂ : tes untuk kelompok siswa sesudah diterapkannya metode *Question Student Have*

Dari desain tersebut maka dapat dikatakan bahwa hanya ada satu kelompok eksperimen dengan kata lain tidak ada kelas kontrol. Sebagai acuan,

¹ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 84.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. X;Bandung: Alfabeta, 2010), h. 75.

peneliti hanya menggunakan tes sebelum perlakuan (O_1) dan tes sesudah perlakuan (O_2) sebagai pembandingnya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Prosedur Penelitian mengatakan bahwa Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Selanjutnya, menurut Muhammad Arif Tiro bahwa secara teknis populasi menurut statistikawan tidak hanya mencakup individu atau objek dalam suatu kelompok tertentu, tetapi mencakup hasil-hasil pengukuran yang diperoleh dari peubah tertentu.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan aspek, karakteristik atau fenomena tertentu dari objek yang menjadi pusat perhatian dari peneliti kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPA SMAN 1 Campalagian yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 110 siswa dan terdiri atas 3 kelas. Pesebaran siswa secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 : Populasi siswa-siswi Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Campalagian

No	Kelas X	Jumlah siswa
1	XI IPA 1	36
2	XI IPA 2	37
3	XI IPA 3	37
	Jumlah	110

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak, yang disesuaikan dengan tujuan peneliti.⁴ Dengan demikian peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah kelas XI IPA 1 dengan jumlah siswa 36 orang.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen tes, dokumen dan lembar observasi sebagai instrumen untuk mengetahui hasil belajar biologi dengan menggunakan metode pembelajaran *Question Student Have* pada siswa kelas XI SMAN 1 Campalagian Kab. Polaman

- a. Perangkat tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.
- b. Lembar observasi adalah aktivitas mengamati yang berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, observator tinggal memberikan tanda pada kolom tempat peristiwa tersebut muncul.

³ *Ibid.*, h. 91.

⁴ Sugiyono, *op. cit.*, h. 96.

- c. Dokumen, data-data tertulis yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Data-data ini berkaitan dengan hasil belajar siswa yang menjadi variabel y dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan memberikan tes awal (*pretest*) sebelum metode pembelajaran *Question Student Have* diterapkan. Selanjutnya memberikan perlakuan eksperimen kepada subjek, berupa pembelajaran berdasarkan masalah dan selanjutnya memberikan tes akhir (*posttest*). Perbedaan ditentukan dengan membandingkan prestasi belajar pada materi Sistem Pernapasan sebelum dan sesudah penerapan metode.

Pengumpulan data hasil penelitian ini dilakukan melalui tes hasil belajar yang berupa lembar pertanyaan pilihan ganda .

Penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan.

Tahap ini penulis terlebih dahulu melengkapi hal-hal yang dibutuhkan di lapangan yaitu :

- a. Menyusun program pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
- b. Menyusun instrumen penelitian yang telah diuji validitas dan realibilitasnya, dan kelengkapan lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan.

Pengumpulan data hasil penelitian ini dilakukan melalui tes hasil belajar. Langkah-langkah penyusunan tes hasil belajar biologi adalah sebagai berikut:

a. Pra perlakuan

- Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 1 Campalagian, sehubungan dengan materi yang akan diteliti.
- Memberikan tes awal dengan menggunakan instrument tes (*Preetest*) untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum *strategi Question Student Have* diterapkan.

b. Perlakuan

- Memberikan perlakuan dengan menggunakan *strategi Question Student Have* Menggunakan lembar observasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar siswa.
- Memberikan tes akhir (*posttes*) dengan menggunakan instrument tes yang diberikan pada tes awal.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵

Data yang terkumpul pada penelitian ini misalnya data hasil belajar dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi nilai hasil belajar siswa dalam aspek kognitifnya. Untuk keperluan tersebut digunakan :

a. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

Langkah–langkahnya sebagai berikut:⁶

1) Tentukan skor terbesar dan skor terkecil kemudian tentkan rentangnya. Rentangnya adalah selisih skor terendah dengan skor tertinggi.

2) Tentukan banyaknya kelas interval dengan menggunakan rumus empiris strurgess

Rumus sturgess adalah $k = 3,3 \log n + 1$

Dimana : k = banyaknya kelas interval yang dicari

n = banyaknya data

3) Membuat kelompok skor dengan jarak kelas interval mulai dari skor terendah sampai skor tertinggi.

4) Tentukan frekuensi skor untuk setiap kelas dengan menggunakan turus.

5) Buatlah tabel distribusi frekuensinya

⁵ *Ibid.*, h, 169.

⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet. 5; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 130.

b. Menghitung Rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} \dots\dots\dots^7$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata

f_i = Frekuensi

x_i = Titik tengah

c. Persentase (%) nilai rata-rata,

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dimana : P = Angka persentase.

f = Frekuensi yang dicari persentasenya.

N = Banyaknya sampel responden⁸.

d. Kategorisasi

Analisis kualitatif ini digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah. Adapun untuk keperluan analisis kualitatif akan digunakan skala lima berdasarkan teknik kategorisasi standar yang diterapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan yaitu:

⁷ Muhammad Arif Tiro. *Dasar – Dasar Statistika* (Makassar: Makassar State University of Makassar, 2007), h. 70.

⁸ *Ibid* .,h. 133.

Tabel 2
Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat rendah
35– 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi ⁹

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran dan menjawab rumusan masalah ketiga, apakah menerapkan *metode latihan bersama teman* efektif pada mata pelajaran Biologi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian.

Kriteria data diperoleh dari $n_1 = n_2$ maka untuk pengujian hipotesis digunakan statistik F, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 = Variansi *pretest*

S_2^2 = Variansi *posttest*

n_1 = Jumlah sampel penelitian *pretest*

⁹ Depdikbud, *Pedoman umum sistem pengujian hasil kegiatan belajar*, diakses dari internet, tanggal 04/08/2010 www.google.com, 2010.

n_2 = Jumlah sampel penelitian *posttest*¹⁰.

Dimana variansinya dihitung berdasarkan pada tabel penyebaran data yang didalamnya mencakup frekuensi, dan tanda kelas interval. Ada pun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum_{i=1}^n f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Dimana:

s^2 = Variansi

x_i = tanda kelas interval

f_i = frekuensi yang sesuai dengan x_i

n = ukuran sampel

\bar{x} = rata-rata

Adapun kriteria keefektivannya adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $s_1^2 > s_2^2$ atau $F > 0$, berarti *metode Question Student Have* ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian.
- b. Apabila $s_1^2 \leq s_2^2$ atau $F \leq 0$, berarti *metode Question Student Have* ini tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian.

¹⁰ Muh. Arif Tiro, *Dasar-dara Statistik* (Cet II; Makassar: State University Of Makassar Press, 2000), h. 249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 (enam) kali pertemuan pada pokok bahasan *Sistem Respirasi pada Manusia*, proses penelitian ini dilaksanakan dengan hanya menggunakan 1 kelas, pada pertemuan pertama dan ke dua peneliti menggunakan metode pembelajaran pada umumnya yakni metode ceramah, pertemuan ke tiga diberikan tes terkait dengan materi tersebut, pertemuan ke empat peneliti kembali menjelaskan tentang materi yang terkait namun dengan menggunakan metode *Question Student Have* dengan cara membagikan kartu pertanyaan pada setiap siswa kemudian siswa menuliskan pertanyaan pada kartu tersebut, pertemuan selanjutnya siswa diberikan kembali soal yang berbeda dari yang sebelumnya atau bisa juga soal yang agak tinggi tingkat kesukarannya. Itulah yang dilakukan peneliti selama dalam masa penelitian terkait judul “Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Question Student Have* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian Kab. Polman”.

1. Hasil Belajar Biologi Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran *Question Student Have* pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Campalagian yang mulai sejak tanggal 18 Januari 2012 sampai dengan 18 Februari 2012, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen tes dan memperoleh hasil belajar berupa nilai siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian.

Data hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian sebelum penerapan *metode Question Student Have* sebagai berikut:

Tabel 3
Nilai Hasil *Pre-test* Siswa-Siswi Kelas XI IPA 1 SMA 1 Campalagian

No	Nama	Pretest
1	A.Rifkia Putri Utami	80
2	Ahmad Syarif	80
3	Alfira	65
4	Armila Arisanti	75
5	Ayu Reski Amalia	80
6	Ayu Zahra	80
7	Eti Kurnia Febriani	70
8	Fadlia	80
9	Fatma	80
10	Haerani	55
11	Hamida Ulfa	60
12	Hasmiati	65
13	Hasriani	65
14	Irmayanti Musa	60
15	Ismail	80
16	Kartini Friani	80
17	Khaerul	80
18	Kurnia	80
19	Liawati	60
20	Maryani	70
21	Maslan	80
22	Muh. Rajab T	75
23	Nurul Anida	60
24	Nurul Hidayah Nur	80
25	Puput Setiani Mulia	80
26	Rawaiyah	70
27	Risnawati	60
28	Rosmita	65
29	Saddan Ruslan	30
30	Saiful	80
31	Sri Nurdianti	75

32	Sri Wulandari Sakir	75
33	Sulfi Aprianti	75
34	Yudistira	75
35	Zulkifli	80
36	Aldin Arif	75

Rata-rata (mean)

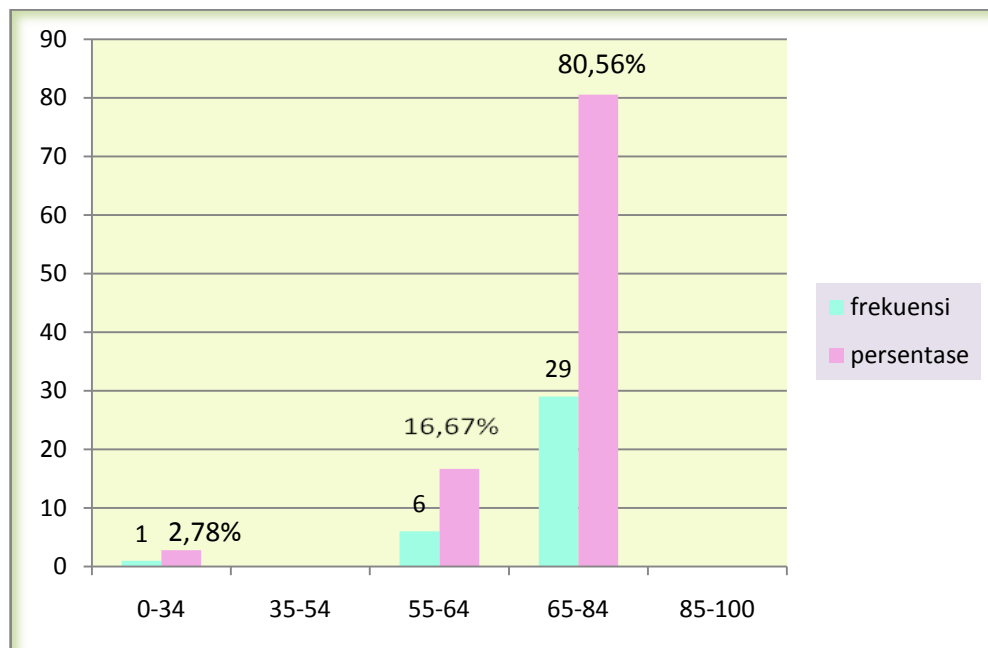
$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k x_i}{n} \\ &= \frac{2.580}{36} \\ &= 71,67\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian sebelum penerapan *Question Student Have* yaitu 71,67 dari ideal 100.

Persentase (%) nilai rata-rata

Tabel 4
Tingkat Penguasaan Materi (Pretest) Siswa XI IPA 1 SMA 1 Campalagian

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	1	2,78	Sangat Rendah
2	35 – 54	-	-	Rendah
3	55 – 64	6	16,67	Sedang
4	65 – 84	29	80,56	Tinggi
5	85 – 100	-	-	Sangat tinggi
Jumlah		36	100	



$$\text{a. } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{1}{36} \times 100 \%$$

$$= 2,78 \%$$

$$\text{b. } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{6}{36} \times 100 \%$$

$$= 16,67 \%$$

$$\text{c. } P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$= \frac{29}{36} \times 100 \%$$

$$= 80,56 \%$$

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 1 orang (2,78%) yang berada pada kategori rendah, terdapat 6 orang (16,67%) responden yang berada pada kategori sedang, terdapat 29 orang (80,56%) responden yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian adalah tinggi hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori tinggi 80,56% dari 36 siswa.

2. Hasil Belajar Biologi Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Question Student Have* pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian

Data hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian setelah penerapan *metode Question Student Have* sebagai berikut:

Tabel 5

Nilai Hasil *Pre-test* Siswa-Siswi Kelas XI IPA 1 SMA 1 Campalagian

No	Nama	Posttest
1	A.Rifkia Putri Utami	75
2	Ahmad Syarif	85
3	Alfira	85
4	Armila Arisanti	80
5	Ayu Reski Amalia	75
6	Ayu Zahra	90
7	Eti Kurnia Febriani	85
8	Fadlia	80
9	Fatma	80
10	Haerani	70
11	Hamida Ulfa	80
12	Hasmiati	80
13	Hasriani	75
14	Irmayanti Musa	65
15	Ismail	80
16	Kartini Friani	85

17	Khaerul	75
18	Kurnia	75
19	Liawati	75
20	Maryani	75
21	Maslan	90
22	Muh. Rajab T	80
23	Nurul Anida	80
24	Nurul Hidayah Nur	90
25	Puput Setiani Mulia	80
26	Rawaiyah	80
27	Risnawati	70
28	Rosmita	85
29	Saddan Ruslan	80
30	Saiful	95
31	Sri Nurdianti	90
32	Sri Wulandari Sakir	80
33	Sulfi Aprianti	85
34	Yudistira	85
35	Zulkifli	80
36	Aldin Arif	95

Rata-rata (mean)

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k x_i}{n} \\
 &= \frac{2.915}{36} \\
 &= 81
 \end{aligned}$$

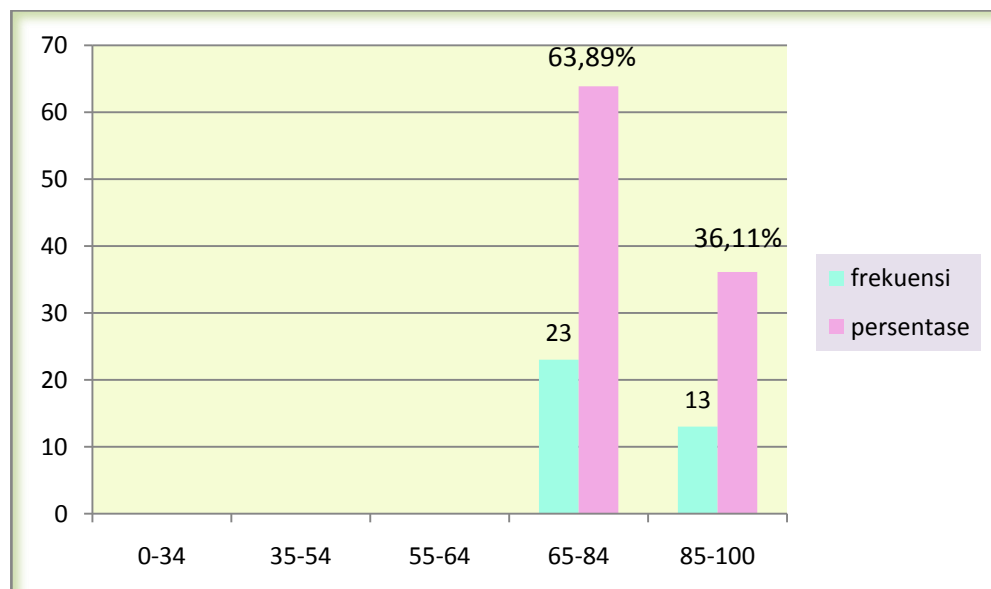
Dari hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian sebelum penerapan *Question Student Have* yaitu 81 dari ideal 100.

Persentase (%) nilai rata-rata

Tabel 6

Tingkat Penguasaan Materi (Pretest) Siswa XI Ipa 1 SMA 1 Campalagian

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	-	-	Sangat Rendah
2	35 – 54	-	-	Rendah
3	55 – 64	-	-	Sedang
4	65 – 84	23	63,89	Tinggi
5	85 – 100	13	36,11	Sangat tinggi
Jumlah		36	100	



$$a. P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{23}{36} \times 100 \%$$

$$= 63,89 \%$$

$$\text{b. } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{13}{36} \times 100 \%$$

$$= 36,11 \%$$

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 23 orang (63,89%) responden yang berada pada kategori tinggi, terdapat 13 orang (36,11%) responden yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian adalah tinggi hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori tinggi 63,89% dari 36 siswa.

3. Hasil Observasi Sebelum dan Setelah Penerapan *Metode Question Student Have* di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian

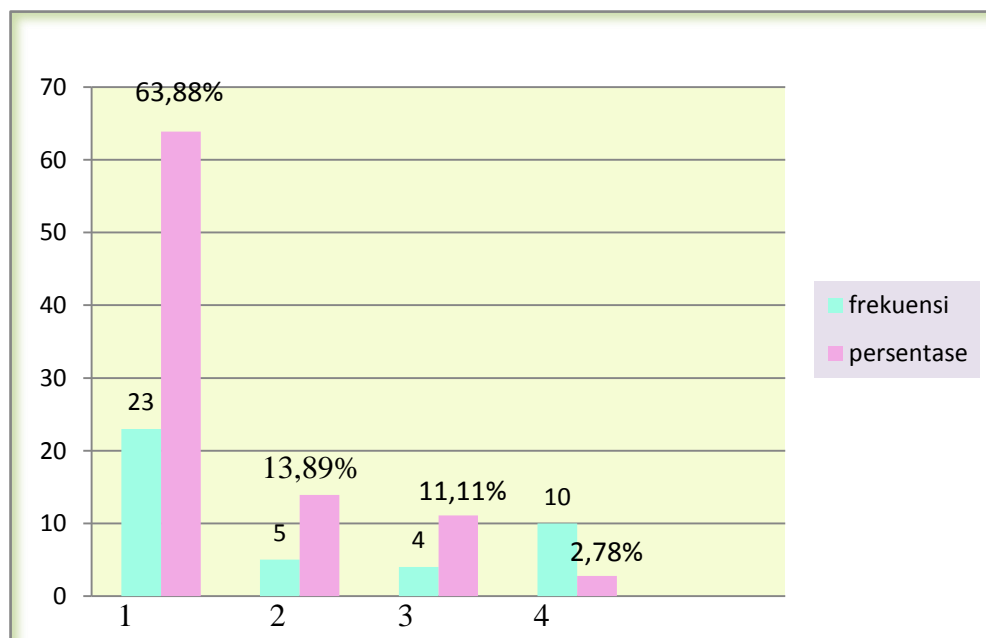
Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer, ada beberapa aspek yang diamati sebelum dan setelah penerapan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Question Student Have*.

Tabel 7
Hasil Observasi Sebelum dan Setelah Penerapan *Metode Question Student Have* di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian

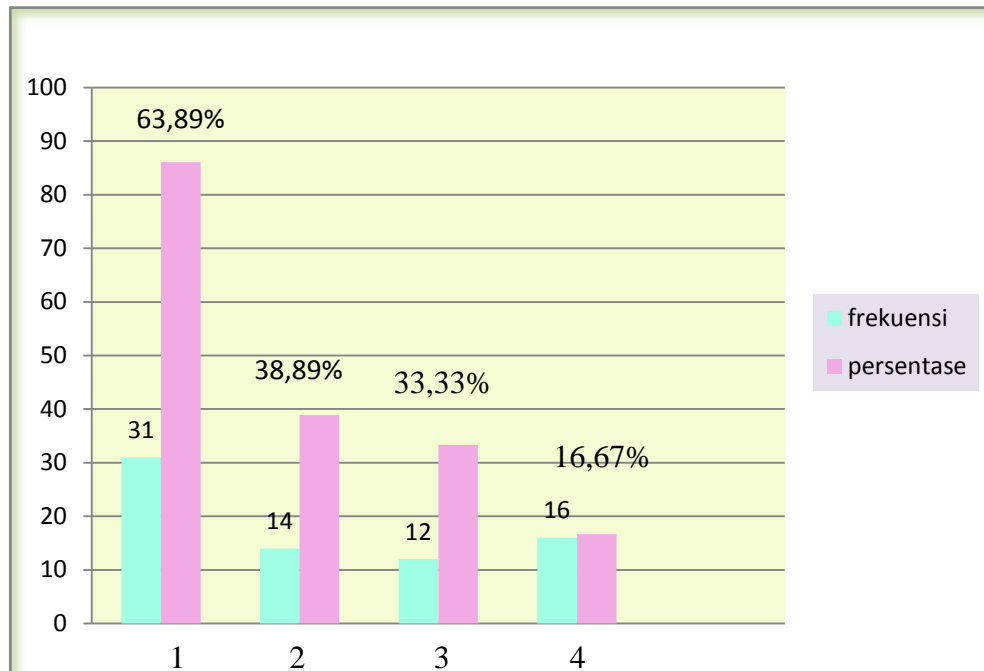
No	Aspek yang diamati	Sebelum Penerapan QSH		Setelah Penerapan QSH	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	23	63,88%	31	86,11%
2	Siswa yang aktif bertanya mengenai	5	13,89%	14	38,89

3	materi yang dianggap belum Jelas Siswa menulis pertanyaan dengan baik melalui kartu pertanyaan atau siswa yang bertanya lisan dengan konteks kalimat yang tepat.	4	11,11%	12	33,33%
4	Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari teman atau guru	10	2,78%	16	16,67%

a. Grafik Observasi Sebelum penerapan QSH



b. Grafik Observasi Sebelum penerapan *QSH*



Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan afektif siswa ditinjau dari beberapa aspek sebelum dan setelah penerapan *Question Student Have*. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebelum penerapan *Question Student Have* sebanyak 23 orang dengan persentase 63,88% dan setelah penerapan *Question Student Have* sebanyak 31 orang dengan persentase 86,11%. Siswa yang aktif bertanya mengenai materi yang dianggap belum jelas sebelum penerapan *Question Student Have* sebanyak 5 orang dengan persentase 13,89% dan setelah penerapan sebanyak 14 orang dengan persentase 38,89%. Siswa menulis pertanyaan dengan baik melalui kartu pertanyaan atau siswa yang bertanya lisan dengan konteks kalimat yang tepat sebelum penerapan *Question Student Have* sebanyak 4 Orang dengan persentase 11,11% dan setelah penerapan *Question Student Have* sebanyak 4 orang dengan persentase 33,33%.

Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari siswa atau guru sebelum penerapan *Question Student Have* sebanyak 10 orang dengan persentasi 2,78% dan setelah penerpan *Question Student Have* sebanyak 6 orang dengan persentase 16,67%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif *Question Student Have* efektif dalam proses belajar mengajar.

4. Efektivitas Sebelum dan Setelah Penerapan Metode *Question Student Have* di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Question Student Have* efektif dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang ke tiga adalah statistik F.

1) Menentukan Standar Deviasi *Pre-test*

Hasil analisis statistik yang diperoleh dari *pre-test*, yaitu rentang nilai (*R*) sebesar 30, banyaknya kelas sebanyak 5, interval kelas/panjang kelas (*K*) sebesar 6 $\bar{}$ (untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Lampiran A₁). Data keseluruhan hasil dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 7: Standar Deviasi Nilai Pretest

Interval	f_i	x_i	$(f_i \cdot x_i)$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$	Persentase (%)
30-36	1	33	33	-38,7	1497,69	1497,69	2,78
37-43	0	40	0	-31,7	1004,89	0	0

44-50	0	47	0	-24,7	610,09	0	0
51-57	1	54	54	-17,7	313,29	313,29	2,78
58-64	5	61	305	-10,7	114,49	572,45	12,89
65-71	7	68	476	-3,7	13,69	95,83	19,4
72-78	7	75	525	3,3	10,89	76,23	19,4
79-85	15	82	1230	10,4	108,16	1622,4	41,67
Jumlah	36				3673,19	3662,8	100

$$s_1^2 = \frac{\sum_{i=1}^n f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$s_1^2 = \frac{3662,8}{36-1}$$

$$s_1^2 = \frac{3662,8}{35}$$

$$s_1^2 = 10,22$$

2) Menentukan Standar Deviasi *Post-test*

Hasil analisis statistik yang diperoleh dari *post-test*, yaitu rentang nilai (*R*) sebesar 50, banyaknya kelas sebanyak 7, interval kelas/panjang kelas (*K*) sebesar 7 (untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Lampiran A₁). Data keseluruhan hasil dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 8: Standar Deviasi Nilai Post-tes

Interval	f_i	x_i	$(f_i \cdot x_i)$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$	Persentase (%)
55 - 59	1	67	67	-14	196	196	2,78
60 - 64	2	72	144	-9	81	162	5,56
65 - 69	7	77	539	-4	16	112	19,4
70 - 74	13	82	1066	1	1	13	36,11
75 - 79	7	87	609	6	36	256	19,4
80 - 84	4	92	368	11	121	484	11,11
85 - 89	2	97	194	16	256	512	5,56
Jumlah	36				707	1731	100

$$s_2^2 = \frac{\sum_{i=1}^n f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$s_2^2 = \frac{1731}{36-1}$$

$$s_2^2 = \frac{1731}{35}$$

$$s_2^2 = 7,032$$

3) Menentukan harga F_{hitung}

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

$$= \frac{10,22}{7,032}$$

$$= 1,45$$

4) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Adapun kriteria keefektivannya adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $s_1^2 > s_2^2$ atau $F > 0$, berarti *metode Question Student Have* ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian
- b. Apabila $s_1^2 \leq s_2^2$ atau $F \leq 0$, berarti *metode Quistion Student* ini tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian

5) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis inferensial diatas di peroleh $s_1^2 > s_2^2$ dimana, $s_1^2 = 10,22$ sedangkan $s_2^2 = 7,032$ dan $F > 0$, maka berdasarkan kriteria keefektivan dapat dikatakan bahwa *metode Question Student Have* efektif dalam meningkatkan hasil belajar biologi pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *metode Question Student Have* efektif dalam meningkatkan hasil belajar biologi pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *pre eksperimen design* dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest Posttest Design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Pada desain ini menggunakan *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *post test* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat.

Penelitian yang dilakukan selama 6 kali pertemuan ini dilakukan dengan dua tahap pelaksanaan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Dalam penelitian ini dilakukan dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Pertama, Tahap persiapan. Pada tahap persiapan ini dilakukan beberapa hal, yaitu menelaah kurikulum materi pelajaran biologi kelas XI IPA SMA Negeri 1 Campalagian selanjutnya melakukan konsultasi dengan pihak sekolah yaitu guru mata pelajaran biologi untuk membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus yang telah disusun oleh pihak sekolah. Selain itu untuk mendukung hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati berbagai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Kedua, Tahap pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan ini dilakukan dua fase yaitu pre-perlakuan dan perlakuan. Pre-perlakuan yang dilaksanakan meliputi; memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh terhadap siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian sehubungan dengan materi yang

akan diteliti. Penjelasan singkat ini diberikan pada saat sebelum dilakukan tes awal (*pretest*). Penjelasan singkat ini hanya mencakup hal-hal yang bersifat umum saja terkait materi yang akan diteliti. Setelah itu diberikanlah tes awal (*pretest*) dengan menggunakan instrumen tes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum *strategi Question Student Have* diterapkan. Pada pelaksanaan pretest diikuti oleh siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian yang berjumlah 36 orang. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebelum menggunakan *strategi Question Student Have* hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian menunjukkan frekuensi 29 berada pada kategori tinggi dengan persentase 80,56%. Langkah selanjutnya tahap perlakuan, pada tahap ini dilakukan dalam 2 tahap yaitu pertama, penerapan strategi *Question Student Have*, strategi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa, dalam hal ini peneliti mengkhususkan tujuan pembelajaran yaitu mengajar. Pada strategi *Question Student Have*, setiap siswa dibagikan kartu pertanyaan, selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk menuliskan pertanyaan pada kartu pertanyaan yang diberikan terkait dengan materi yang telah dijelaskan, kartu pertanyaan tersebut diputar searah putaran jarum jam, putaran dilakukan beberapa kali, setiap siswa wajib memberi tanda untuk pertanyaan yang dianggap susah dan perlu diberi penjelasan, langkah selanjutnya kartu pertanyaan dikumpul dan kartu yang memiliki checklist terbanyak maka itulah yang akan diberi penjelasan, sisa pertanyaan dari kartu yang tidak sempat dijelaskan akan dibebankan pada siswa untuk mencari jawaban. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan strategi *Question Student Have* dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

Untuk mengetahui penerapan strategi *Question Student Have* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa maka diadakanlah *post-test*. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa maka diperoleh nilai rata-rata *posttest* yaitu 81, apabila dimasukkan dalam kategori hasil belajar siswa maka hasil *posttest* dikategorikan tinggi dengan persentase 63,89%, dan kategori sangat tinggi dengan persentase hasil belajar 36,11% .

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar siswa juga digunakan lembar observasi sebagai instrumen sekunder. Berdasarkan data hasil observasi penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian menunjukkan bahwa pada penerapan *strategi Question Student Have* siswa hadir 100%, selain itu, pada saat guru menjelaskan secara singkat siswa memperhatikan dengan antusias hal ini tampak dari jumlah persentase siswa memperhatikan guru saat menjelaskan teknik pelaksanaan pembelajaran 50 >. Pada pelaksanaan *Question Student Have* siswa terlihat antusias siswa menulis hal-hal yang belum dipahami terkait dengan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pipin Lestari (2011) bahwa penerapan metode pembelajaran *Question Student Have* dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa dari motivasi dan keaktifan belajar siswa berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.¹ Pada penerapan *strategi Question Student Have* siswa tampak bersemangat mengikuti jalannya pembelajaran Peneliti mengamati adanya kecendrungan sebagian besar siswa aktif untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Asriani

¹ Pipin lestari, *op.cit.*, h. 57.

(2007) menyatakan bahwa “metode belajar aktif tipe *Question Student Have* dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab.”²

Untuk mengetahui efektivitas penerapan *metode Question Student Have* dapat diketahui dengan menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan statistik F dimana didapatkan $s_1^2 > s_2^2$ yaitu $s_1^2 = 60,66$ lebih besar dari $s_2^2 = 54,26$ Dengan ketentuan Apabila $s_1^2 > s_2^2$ atau $F > 0$, berarti *metode Question Student Have* ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian. Dengan demikian penerapan *Question Student Have* efektif digunakan.

² Lilis Asriani. *Pengaruh Penggunaan Metode Belajar Aktif Question Student Have Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa* (Skripsi), Makassar: Fakultas FMIPA UNM Makassar, 2007.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan nilai analisis data tentang penerapan *strategi pembelajaran aktif Question Student Have* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian, maka akhirnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum rata-rata hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian sebelum penerapan *Question Student Have* adalah 71,67 dari 36 siswa dengan persentase sebesar 80,56%.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian setelah penerapan *Question Student Have* mengalami peningkatan dengan sumbangsi keefektifan sebesar 9,33 yakni dari nilai rata-rata *post-test* sebesar 71,67 dan *free-test* sebesar 81 dengan persentase sebesar 25,91%.
3. Hipotesis dalam penelitian ini diterima karena pembelajaran Biologi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Campalagian setelah penerapan *Question Student Have* efektif dalam meningkatkan hasil belajar biologi.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti melihat adanya peningkatan hasil belajar dan terjadi perubahan sikap positif siswa terhadap pembelajaran biologi maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru mata pelajaran biologi disarankan agar menggunakan metode *Questiaon Student Have* karena dapat meningkatkan hasil belajar biologi terhadap materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru.
2. Penerapan metode hendaknya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan lingkungan belajar siswa serta ketersediaan waktu yang cukup.
3. Disarankan kepada peneliti untuk dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang sejenis dengan variabel yang lebih banyak lagi dan populasi yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- *Metode Penelitian*. Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aristiwan, Dwi Nugroho, Aplikasi Model Pembelajaran Question Student Have Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya dan Menjawab Pertanyaan. Surakarta: UM, 2009.
- Arends, Richaed., *Learning to Teach (Belajar untuk Mengajar) Edisi ketujuh Buku 1*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Astriani, Lilis,. “Ahmad Sabri: Strategi Belajar Aktif” (Skripsi Sarjana Fakultas FMIPA UNM Makassar), 2010
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta . 2002
- Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta . 2002
- Depdikbud. “Pedoman Umum Sistem Pengajaran Hasil Kegiatan Belajar”: www.google.com (04/08/2010)
- Haling, abdu. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007.
- Lestari, Pipin. “Ahmad Sabri: Strategi Belajar Mengajar” (Skripsi Sarjana Fakultas FMIPA UNM Makassar), 2010
- Nasution, S. *Metode Research* (t.t: Bumi Aksara, t.th)
- Majid , Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, Makassar: UNM, 2009.
- Pujilestari, Sintaya. “Pentingnya Pertanyaan Dalam Proses Pembelajaran” 02 mei 2012
- Sandjana, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet II: Jakarta: Kencana, 2011.
- Sabana, M dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Raja Rosakarya., 2005
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet IX: Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian*. Cet X: Bandung: Alfabeta, 2010.

Tim Penyusun kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.

Tiro, Arif Muhammad, *Dasar-Dasar Statistika Makassar*. Makassar Andira Publisher, 2008.

Wahyuddin, Din. Et al., *Pengantar Pendidikan*, Cet V: Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

Withardit, Kuswaya, *Perspektif Global*. Cet IV: Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

Zaeni, Hisyam, et al., *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan, 2008.

Zone, Kurnia “ *Question Student Have*”. Blog Kurnia Saputra.
<http://Kurniazone.blogspot.com/2011/01/Question-student-have-qsh.html>.(13 Agustus 2011).

RIWAYAT HIDUP



Muzdfalifah Ahmad dilahirkan di Polman pada tanggal 13 Maret 1990 . Anak ke tiga dari enam bersaudara hasil buah kasih dari pasangan Ahmad Madjid S.Ag. dan Suhariah.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan sejak usia 5 tahun tepatnya pada tahun 1995 di Taman Kanak-Kanak Hidayat Lapeo dan tamat pada tahun 1996. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan di SDN 028 Inpres Lapeo dan tamat pada tahun 2002. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) DDI Lapeo pada tahun yang sama dan tamat tahun 2005. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Campalagian dan tamat pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar ke jenjang S1 pada Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan selesai pada tahun 2012 dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).